



## Penerapan Model Pembelajaran Glasser Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup Sma Negeri 6 Kota Ternate

Asni Afan, Andi Suaema, Dahri Hi Halek

Program Studi Pendidikan Geografi  
Institut Sains Dan Kependidikan (Isdik) Kie Raha Ternate

### Abstract

Received: 07 Mei 2024

Revised: 12 Mei 2024

Accepted: 18 Mei 2024

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran glasser Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas xi ips Pada materi pelestarian lingkungan hidup Sma negeri 6 kota ternate. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian diambil pada siswa dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang yang terdiri dari 13 Siswa laki-laki dan siswa perempuan 5 siswa. Penerapan Model pembelajaran Glasser dapat meningkatkan Hasil belajar Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 kota ternate pada materi pelestarian lingkungan hidup.: Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan Siklus I dan Siklus II. Pada siklus I presentase siswa yang telah mencapai ketuntasan adalah 44% dengan nilai rata-rata 73,33 dan meningkat pada siklus II dengan kektuntasan adalah 60% dengan nilai rata-rata 81,66.

**Keywords:** Penerapan, model, pembelajaran

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Afan, A., Suaema, A., & Halek, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Glasser Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup Sma Negeri 6 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 940-950.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain; (Feni, 2014: 13);

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

**Prof. H. Mahmud Yunus**, yang dimaksud dengan pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi.

Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi



siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3),,

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas. (Trianto, 2012).

Model pembelajaran Glasser merupakan model pengembangan pembelajaran. Selanjutnya Darwyn Syah memberikan keterangan yang lebih jelas tentang pengembangan model pembelajaran, sebagai berikut:

“Dalam pengembangan model pengajaran (Instructional) menghasilkan sistem intruksional yang komponen-komponennya terdiri dari materi dan strategi belajar mengajar yang dikembangkan secara empiris dan secara konsisten dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan intruksional tertentu.

Sistem pengajaran adalah suatu perangkat yang terdiri dari bagian-bagian yang diikat dan/atau disatukan berbentuk hubungan saling mempengaruhi dalam rangka mengorganisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada siswa dalam rangka terciptanya kondisi dan proses belajar serta tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal tanggal 20 Februari 2018 dengan guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 6 kota ternate diperoleh informasi bahwa kelas XI IPS berjumlah 18 orang (siswa) yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan Siswa perempuan 5 Berdasarkan KKM yang telah diterapkan di Sma Negeri 6 Kota Ternate untuk Mata Pelajaran Geografi yaitu 75, Dan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi karena guru mengajar menggunakan metode ceramah Sehingga siswa merasa bosan, kurang konsentrasi pada proses belajar mengajar berlangsung

Dari permasalahan diatas maka peneliti memberikan solusi yaitu ; solusi guru mengajar harus menggunakan model pembelajaran Sehingga siswa tidak Merasa bosan dan konsentrasi pada proses belajar mengajar berlangsung, sehingga peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 6 kota Ternate di kelas XI IPS diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Glasser, Dengan Judul Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Glasser Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup SMA Negeri 6 Kota Ternate

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Karakteristik Pembelajaran Geografi**

Pengertian geografi pada dasarnya adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas tentang kehidupan dari unsur-unsur bumi. (Bintarto, 1977) .

Pengertian geografi menurut hasil seminar dan lokakarya ikatan geografi indonesia (1998) berdasarkan hasil seminar dari lokakarya ikatan Geografi (IGI) di Semarang pada tahun 1988 diperoleh kesimpulan tentang pengertian geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

Konsep geografi merupakan ciri khas kajian geografi .ciri khas inilah yang membedakannya dengan ilmu lain .konsep geografi ini penting untuk memahami fenomena geosfer yang terjadi.

1. Konsep lokasi mengkaji letak suatu objek di permukaan bumi .lokasi suatu tempat di permukaan bumi dibedakan sebagai berikut :
  - a. Lokasi absolute yaitu lokasi suatu tempat di permukaan bumi berdasarkan garis lintang dan bujur contohnya ,provinsi kalumantan barat terletak antara  $108^{\circ}30'BT$  - $141^{\circ}10'BT$  dan  $2^{\circ}8'LU$ - $3^{\circ}5'LS$  .
  - b. Lokasi relative yaitu lokasi suatu tempat yang dilihat dari tempat lain di sekitarnya.contoh provinsi jawa barat terletak di sebelah barat provinsi jawa tengah.
2. Konsep jarak yang mengkaji jarak suatu tempat dengan tempat yang lain semakin dekat jarak antara wilayah, komunikasi dan hubungan timbal balik semakin lancar.
3. Konsep keterjangkauan mengkaji aksesibilitas untuk mencapai suatu tempat.
4. Konsep pola mengkaji susunan keruangan objek di permukaan bumi .kegiatan manusia dalam memanfaatkan alam membentuk pola-pola tertentu.
5. Konsep morfologi berkaitan dengan bentuk-bentuk permukaan bumi .
6. Konsep aglomerasi berkaitan dengan pemusatan dan pengelompokan suatu fenomena permukaan bumi
7. Konsep nilai kegunaan berkaitan dengan kegunaan suatu wilayah berdasarkan potensi yang dimiliki
8. Konsep diferensiasi area berkaitan dengan perbedaan karakteristik antara wilayah
9. Konsep keterkaitan keruangan menunjukkan tingkat saling membutuhkan antarawilayah.
10. Konsep interaksi dan interdependensi menunjukkan hubungan timbale balik antara wilayah.

Tiga bentuk pendekatan geografi adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan keruangan dalam geografi mengkaji suatu permasalahan berdasarkan ruang kejadiannya .aspek yang perlu dipertimbangkan dalam kajian keruangan adalah penggunaan ruang,penyediaan ruang yang akan dimanfaatkan ,komponen pembentuk ruang,serta pola keruangan yang dihasilkan.
- b. Pendekatan kelingkungan mengkaji permasalahan yang di sebabkan oleh interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya dan interaksi makhluk hidup satu dengan dengan yang lain.
- c. Pendekatan kompleks wilayah atau kewilayahan mengkaji suatu permasalahan dengan mengombinasikan pendekatan keruangan dan kelingkungan.

### **Belajar**

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan meteri ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2011: 22).

Dalam proses belajar pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar. Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2010: 22-23), yaitu:

- a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajara intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak

Dengan demikian tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan menanamkan sikap mental. Dengan mencapai tujuan belajar maka akan diperoleh hasil dari belajar itu sendiri.

### **Pembelajaran**

Definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.

Definisi pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran Oemar Hamalik (2005: 57).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil

- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pem pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes

#### **Model Pembelajaran Glasser**

Model pembelajaran Glasser adalah suatu model pembelajaran, dimana ketika siswa mempelajari suatu materi, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dengan bersentuhan langsung dengan obyek yang diamati. Dalam teori belajar kognitif, seseorang hanya dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam (*insightful*) (Purwanto, 2013: 42).

Model desain glasser, pembelajaran difokuskan secara langsung kepada lingkungan siswa. Model pembelajaran desain Glasser merupakan model pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan siswa ke dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang kemudian guru mentransformasikannya ke dalam kehidupan nyata yang terjadi pada anak/siswa di lingkungan mereka. Sehingga dengan pemberian cara siswa akan mampu berkembang dengan baik karena sudah memiliki kemampuan dan sudah tanggap pada persoalan yang dihadapinya (Hunter, 1994:6)

Model pembelajaran Glasser adalah suatu model pembelajaran, dimana ketika siswa mempelajari suatu materi, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dengan bersentuhan langsung dengan obyek yang diamati. (Rusman 2013; 155).

Model pembelajaran glasser merupakan model pembelajaran yang dan mengarahkan siswa ke dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang kemudian guru mentransformasikannya ke dalam kehidupan nyata yang terjadi pada anak/siswa di lingkungan mereka. Sehingga dengan pemberian cara ini diyakini siswa akan mampu berkembang dengan baik karena sudah memiliki kemampuan dan sudah tanggap pada persoalan yang dihadapinya. (Rusman, 2014:152).

Desain pembelajaran pada dasarnya merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang akan dipaparkan adalah model Glasser. Model Glasser adalah model paling sederhana.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa model Glasser merupakan model perencanaan pembelajaran yang memberikan rancangan secara konseptual pada guru dalam pembelajaran, dimana dalam pembelajaran glasser diharapkan siswa setelah mendapatkan pelajaran tersebut dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Pengertian Lingkungan hidup**

Pengertian lingkungan hidup adalah wilayah di sekitar manusia dengan berbagai macam komponen yang terkandung di dalamnya, baik komponen hidup maupun tidak hidup yang berpotensi dalam menopang kebutuhan manusia. Hal ini sesuai dengan pengertian yang terkandung dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Menurut undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup tersebut lingkungan hidup didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Secara umum, unsur lingkungan dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan biotik dan lingkungan abiotik.

a. Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik (lingkungan organik) merupakan komponen makhluk hidup yang menghuni planet bumi, terdiri atas mikroorganisme seperti bakteri dan virus, tumbuhan, hewan, dan manusia.

Secara khusus, lingkungan biotik diklasifikasikan menjadi:

- 1) produsen, dalam hal ini tumbuhan yang memproduksi sumberbahan makanan bagi makhluk hidup lainnya;
- 2) konsumen, yaitu hewan serta manusia
- 3) pengurai, yang merupakan mikroorganisme yang merombak dan menghancurkan sisa-sisa organisme yang telah mati. Termasuk ke dalam kelompok pengurai adalah jamur, bakteri, dan cacing tanah.

b. Lingkungan Abiotik

Lingkungan abiotik merupakan kondisi yang terdapat di sekeliling makhluk hidup berupa benda mati (unsur anorganik), seperti batuan, tanah, mineral, dan udara. Lingkungan abiotik dinamakan juga lingkungan anorganik.

**Lingkungan hidup sebagai sumber daya**

Sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup. Sumber daya alam merupakan benda hidup dan mati yang terdapat di bumi dan dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Sumber Daya Alam tidak dapat diperbaharui sumber ada dan tidak akan pernah habis. Hal ini terjadi karena mengalami siklus sepanjang masa, seperti energi sinar matahari, udara, energi pasang-surut air laut, dan sumber daya air.

Sumber daya alam yang dapat diperbarui yaitu jenis sumber daya alam yang jika persediaannya habis, dalam waktu tidak terlalu lama dan relatif mudah dapat tersedia kembali melalui reproduksi atau pengembangbiakan. Termasuk ke dalam jenis ini adalah semua hewan dan tumbuhan.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah secara kuantitatif dan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Kota Ternate dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang yang terdiri dari 13 Siswa laki-laki dan siswa perempuan 5 siswa. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi (1). observasi. Berdasarkan instrument lembar observasi terdapat dua jenis pengamatan yakni observasi kegiatan peserta didik dan observasi kegiatan guru. (2). Tes. Adapun tes dalam penelitian ini

dilaksanakan setiap akhir pembelajaran atau pada saat pemberian evaluasi. Tes yang diberikan kepada siswa kelas VII berupa tes uraian pelestarian lingkungan hidup yang harus diselesaikan oleh siswa. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana hasil yang diperoleh siswa kelas kelas XI IPS SMA Negeri 6 Kota Ternate setelah kegiatan pemberian tindakan. (3). Dokumentasi. Dokumentasi berupa gambar dari berbagai kondisi fisik yang ada di tempat penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil belajar pada siklus I.

**Tabel 1. Presentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	80 – 89	6	33
3	70 – 79	8	44
4	60 – 69	3	17
5	≤ 50	1	6
		<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber: Olahan Data Primer*

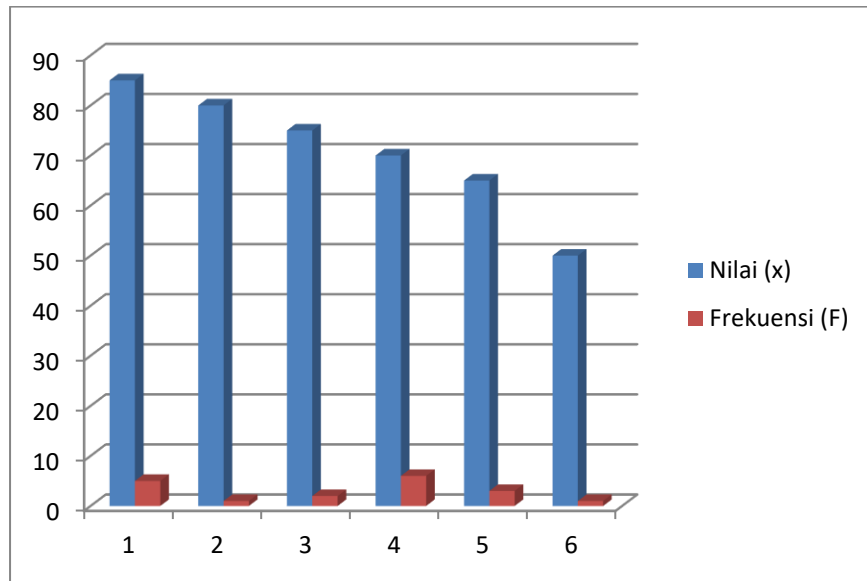
Berdasarkan data table 1. Presentase Hasil belajar Siswa pada kegiatan Siklus I terlihat bahwa presentase nilai tertinggi berada pada nilai 70-79 (44%) dan nilai presentase terendah ≤ 50(6%). Untuk lebih jelasnya bias dilihat pada grafik berikut ini

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Nilai (x)	Frekuensi (F)	F.X
1	85	5	425
2	80	1	80
3	75	2	150
4	70	6	420
5	65	3	195
6	50	1	50
<b>Jumlah</b>		<b>N = 18</b>	<b>ΣX = 1320</b>

*Sumber: Olahan Data primer*

Dari tes siklus 1 yang dilakukan dapat diketahui bahwa skor dan nilai rata-rata siswa adalah 73,33. ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa pada proses pembelajaran belum mencapai standar KKM untuk lebih jelasnya bias dilihat pada grafik berikut .ini berarti perlu dilanjutkan ke siklus II.



**Grafik 1. Hasil belajar Siswa pada Siklus I**

**Hasil belajar Siswa pada Siklus II.**

**Tabel 3. Presentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 - 100	6	33
2	80 - 89	3	17
3	70 - 79	9	60
		<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber: Olahan Data Primer*

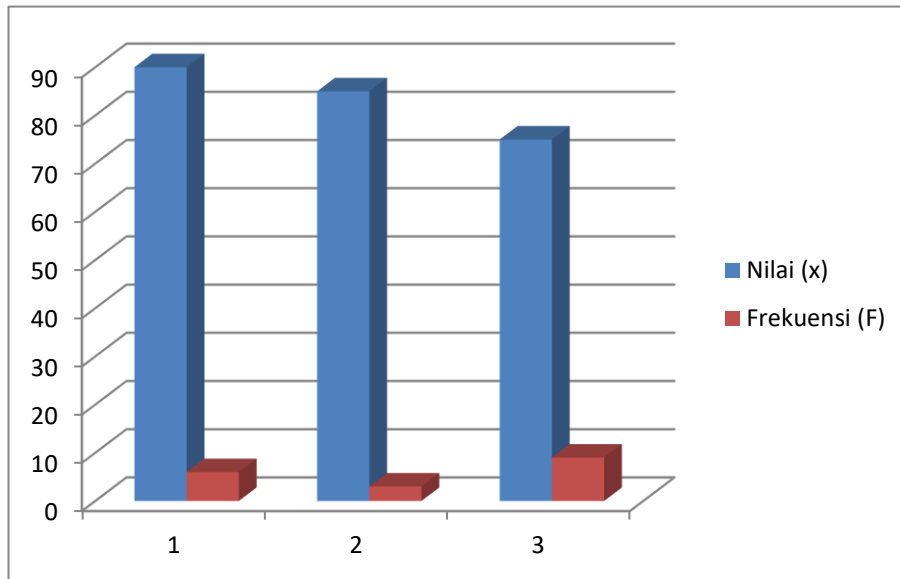
Berdasarkan data table 1. Presentase Hasil belajar Siswa pada kegiatan Siklus II terlihat bahwa presentase nilai tertinggi berada pada nilai 70-79 (60%) yang sebelumnya pada siklus I hanya 44 %. Untuk lebih jelasnya bias dilihat pada grafik berikut ini

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Nilai (x)	Frekuensi (F)	F.X
1	90	6	540
2	85	3	255
3	75	9	675
<b>Jumlah</b>		<b>N = 18</b>	<b>ΣX = 1470</b>

*Sumber Olahan Data primer*

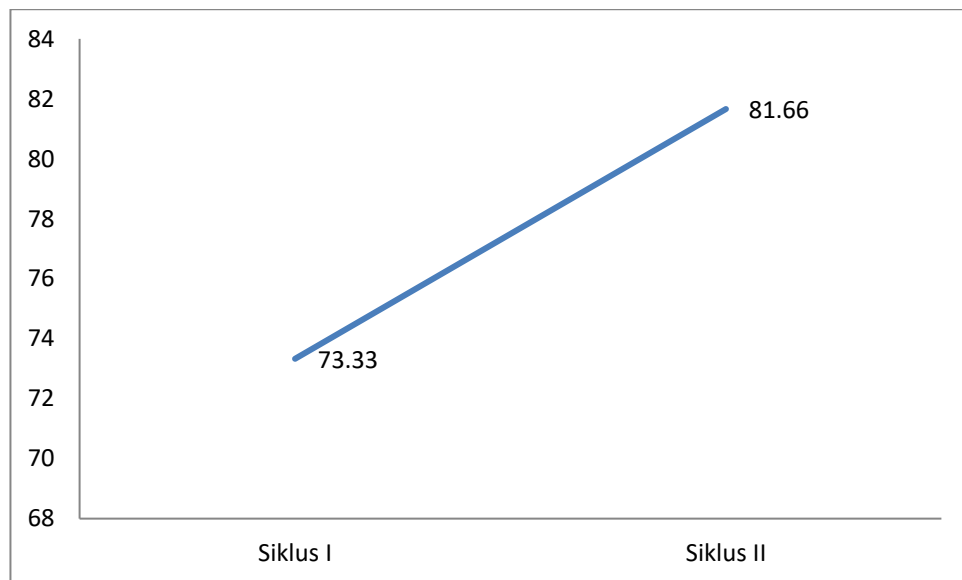
Dari tes siklus II yang dilakukan dapat diketahui bahwa skor dan nilai rata-rata siswa adalah sebesar 81,66 setelah dianalisis ternyata jauh lebih baik dari hasil test pada siklus I. ini menunjukkan bahwa sudah memenuhi standar KKM. berarti terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Glasser.



**Grafik 2. Hasil belajar Siswa pada Siklus II**

**Rata Rata Hasil Belajar**

Siklus I	Siklus II
73,33	81,66



**Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya. Sesuai hasil analisis data dari 18 siswa di Kelas XI.IPS ternyata hasil belajar siswa pada materi Pelestarian lingkungan hidup pada model pembelajaran glasser belum meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I Karena sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan peneliti namun peneliti namun melanjutkan siklus II Model pembelajaran merupakan unsure penting keberhasilan guru dalam

mengajar.dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang hendaknya di capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas XI.IPS di SMA Negeri 6 Kota Ternate dan wawancara terhadap guru yang mengajar mata pelajaran geografi tersebut, peneliti memperoleh data bahwa kualitas proses dalam hasil pembelajaran geografi khususnya pada materi “ Pelestarian lingkungan hidup” masih belum optimal kenala yang dialami guru dalam proses pembelajaran antara lain yaitu peserta didik kurang aktif dala mengikuti proses pembelajaran Tidak sedikit peserta didik yang sibuk berbicara dengan teman sebangku, melamun dan tidak memperhatikan guru sedang mengajar.kelas XI IPS merupakan kelas yang mempunyai kualitas proses pembelajaran yang paling rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di sekolah yang bersangkutan, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran glasser dalam proses pembelajaran geografi ,khususnya pada materi “Pelestarian lingkungan hidup” dengan demikian kualitas proses belajar peserta didik pada materi tersebut akan lebih baik apabila kegiatan belajar menggunakan media pembelajaran sehingga siswa lebih dapat memahami materi yang di ajarkan oleh guru

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran geografi kelas XI.IPS SMA Negeri 6 kota ternate guru menyetujui peneliti untuk melakukan tindakan yaitu menggunakan model pembelajaran glasser untuk mengatasi permasalahan –permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini,penilaian hasil belajar dan kualitas proses hasil belajar di kelas XI IPS.

Pada penelitian tindakan kelas ini ,peneliti melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran Glasser yang terdapa pada Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti dan disetujui oleh guru mata pelajaran geografi.

Pada proses pembelajaran berlangsung peneliti mengajar menggunakan media gambar sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan oleh peneliti akan tetapi, pada siklus I Sebagian besar peserta didik belum mengerti tentang mode I pembelajaran yang di gunakan namun pepeliti meberikan penjelasan pada siklus II peneliti mengulangi menerangkan materi pelestarian lingkungan hidup ,memaparkan menggunakan media dan menguji tes soal sehingga siswa semua sudah dapat memahami materi yang di ajarkan oleh peneliti

### **Kesimpulan**

Penerapan Model pembelajaran Glasser dapat meningkatkan Hasil belajar Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 kota ternate pada materi pelestarian lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan Siklus I dan Siklus II. Pada siklus I prsentase siswa yang telah mencapai ketuntasan adalah 44% dengan nilai rata –rata 73,33 dan meningkat pada siklus II dengan kektuntasan adalah 60% dengan nilai rata-rata 81,66

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bahir(2012).Psikologi Belajar.Jakarta: Rinceka Cipta

- Bintarto .1977. Metode Analisa Geografi. Jakarta: LP3ES.
- Darwyn Syah dkk, 2007, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Gaung Persada, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono,2013 Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta; Jakarta
- Oemar Hamalik, 2007, Psikologi Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo; Bandung
- Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar.Yogyakarta:pustaka pelajar
- Rusman. 2013. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman.2014.Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Raja Grfida
- Sardiman, Penelitian Tindakan Kelas 2011, Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Rosda Karya Bandung. 1991
- Sanjaya, Wina Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana. 2006.
- Trianto.2012 Model Pembelajaran Terpadu:Konsep,Strategi,dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) (Fatna Yustianti,Ed)
- Tiro, Muhammad, Arif. Dasar-dasar Statistik. Makassar: State University of Makassar Press. 2000
- Undang-undang No.Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional Jakrta Absolut
- Widya Wiyata Pertama Anak-Anak, 1995, Ekologi dan Lingkungan, Jakarta, Tira Pustaka.